

BAB V

PEMBAHASAN

A. Cara Mengidentifikasi suatu Risiko Pembiayaan Musyarakah Bermasalah di Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah adalah melakukan pemantauan atas usaha anggota dan pengukuran ketepatan anggota dalam memenuhi kewajibannya. Dimana dengan melakukan pemantauan terhadap usaha anggota maka pihak kopsyah dapat menilai kelayakan usaha anggota, dengan begitu kopsyah dapat menyimpulkan apakah anggota mampu memenuhi komitmen atas pinjamannya atau tidak. Sedangkan dilakukannya pengukiran ketepatan anggota dalam memenuhi kewajibannya, pihak kopsyah bisa melihat kemampuan anggota dalam pembayaran pinjamannya, apabila anggota tersebut tepat waktu dan lancar dalam memenuhi kewajibannya maka anggota tersebut dapat dikategorikan anggota lancar, anggota akan dikategorikan sesuai dengan frekuensi ketepatan anggota dalam memenuhi kewajibannya, seperti anggota dalam anggota lancar, kurang lancar, perhatian khusus, diragukan dan kategori anggota macet.

Menurut Abdullah Saeed pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik dana untuk menggabungkan modal, melalui usaha bersama dan pengelolaan bersama dalam suatu hubungan kemitraan. Bagi hasil ditentukan sesuai dengan kesepakatan (biasanya ditentukan

berdasarkan jumlah modal yang diberikan dan peran serta masing-masing pihak).¹⁴⁹ Pada Kopsyah Podojoyo Sejahtera pembiayaan Musyarakah adalah kerjasama antara kedua belah pihak dimana pihak kopsyah menyalurkan pembiayaan terhadap anggota dengan penentuan bagi hasil yang ditetapkan oleh kedua belah pihak.¹⁵⁰ Sedangkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kolektabilitasnya tergolong dalam empat kategori yaitu:

- 1) Dalam perhatian khusus
- 2) Kurang lancar
- 3) Diragukan
- 4) Macet¹⁵¹

Pihak kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat dalam mengidentifikasi suatu risiko yang terjadi lebih pada survei atau wawancara langsung dengan anggota untuk melihat kondisi ekonomi anggota. dengan melalui pendekatan terhadap anggota, pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat bisa dengan mudah mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan terjadi pada anggota pembiayaan musyarakah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risma Martini yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah.¹⁵² Jadi persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendekatan terhadap anggota untuk mengidentifikasi risiko pembiayaan bermasalah, melalui pendekatan secara kekeluargaan

¹⁴⁹Abdullah Saeed, *Bank Islam Dan Bunga*.....hlm:106

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Maliki

¹⁵¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.....hlm:33

¹⁵² Risma Martini, *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Di BMT Haniva Wonokromo Bantul* (BantuL, skripsi tahun 2010)

terlebih dahulu kepada anggota untuk lebih mengenal karakter anggota. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat memiliki dua langkah untuk mengidentifikasi risiko pembiayaan musyarakah bermasalah yaitu dengan melakukan pemantauan usaha anggota serta kondisi keluarga anggota dan melakukan pengukuran ketepatan anggota dalam memenuhi tanggungjawabnya. Dapat disimpulkan bahwa Kopsyah Podojoyo melakukan pengawasan pada pembiayaan *Musyarakah* untuk menghadapi kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah diperkenankan untuk melakukan pengawasan baik secara aktif dengan melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap operasional maupun kondisi anggota serta secara pasif dengan menerima laporan dari usaha anggota.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah adalah melakukan pemantauan atas usaha anggota dan pengukuran ketepatan anggota dalam memenuhi kewajibannya dengan begitu anggota tersebut dapat dikategorikan anggota lancar, anggota akan dikategorikan sesuai dengan frekuensi ketepatan anggota dalam memenuhi kewajibannya, seperti anggota dalam anggota lancar, kurang lancar, perhatian khusus, diragukan dan kategori anggota macet.

B. Faktor – faktor Penyebab Terjadinya Risiko Pembiayaan Musyarakah Bermasalah Musyarakah di Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan musyarakah bermasalah di Kopsyah Podojoyo Sejahtera

Srengat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal disebabkan oleh instansi pihak kopsyah itu sendiri dan faktor eksternal dikarenakan oleh pihak nasabah. Faktor internal ini disebabkan karena pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat kekurangan pegawai, dimana pegawai dituntut harus bekerja secara proposional namun tidak pada porsi pekerjaannya, jadi hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan dalam penyaluran pembiayaan musyarakah yang mengakibatkan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah. Selain itu faktor internal disebabkan karena ketidakmampuan staf pembiayaan untuk menolak pengajuan anggota, dimana pihak anggota tidak layak dalam analisis pembiayaan namun anggota mendapatkan pengajuan pembiayaan musyarakah tersebut, hal ini akan sangat berisiko pada pembiayaan musyarakah yang disalurkan.

Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena kondisi ekonomi anggota yang tidak menentu, seperti fluktuasi tingkat pendapatan anggota yang tidak memungkinkan anggota memenuhi kewajibannya. Dan disebabkan karena usaha anggota yang tidak berkembang yang mengakibatkan anggota tidak bisa memenuhi kewajibannya. Selain itu dalam faktor eksternal ini juga disebabkan oleh karakter anggota yang tidak memiliki ikhtikad baik untuk memenuhi kewajibannya, dimana anggota melarikan diri atau kabur agar terhindar dari kewajibannya.

Resiko yang terjadi dari peminjaman adalah pinjaman yang tertunda ataupun ketidak mampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah

dibebankan, untuk mengatasi hal tersebut maka harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya

1. Analisis sebab kemacetan.

a. Aspek internal

- 1) Peminjaman kurang cakap dalam usaha tersebut.
- 2) Manajemen tidak baik atau kurang rapi
- 3) Laporan keuangan tidak lengkap.
- 4) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan
- 5) Perencanaan yang kurang matang.
- 6) Dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha anggota

b. Aspek eksternal

- 1) Aspek pasar kurang mendukung.
- 2) Kemampuan daya beli masyarakat kurang.
- 3) Kebijakan pemerintah.
- 4) Pengaruh lain dari luar usaha.
- 5) Kenakalan peminjaman.¹⁵³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risma Martini yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan masyarakat, jadi penelitian ini sama-sama membahas tentang faktor pembiayaan masyarakat disebabkan oleh kedua belah pihak, yaitu dari pihak intern dan ekstern. Namun perbedaan pada penelitian ini pada BMT Haniva Wonokromo Bantul faktor yang dianggap yang berpengaruh dalam

¹⁵³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.....hlm: 267-268

pembiayaan musyarakah adalah dana pihak ketiga, modal sendiri, tingkat pendapatan bagi hasil dan biaya agensi. Sedangkan untuk penelitian faktor intern maupun ektern sangat berpengaruh dalam pembiayaan musyarakah bermasalah.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah bermasalah adalah faktor internal yang disebabkan karena kurangnya pegawai yang mengakibatkan kurangnya sifat proposional serta lemahnya sifat pengawasan. Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena dan pihak anggota memiliki ikhtikad yang tidak baik dalam pengembalian kewajibannya, serta penurunan pendapatan usaha anggota yang mengakibatkan anggota tidak bisa memenuhi tanggungjawabnya.

C. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Mengidentifikasi Suatu Risiko Pembiayaan Musyarakah Bermasalah di Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah dikarenakan oleh faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal disebabkan karena kelemahan dalam analisis pembiayaan musyarakah dan minimnya komunikasi antar pihak kopsyah dan pihak anggota. Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena kedua belah pihak yaitu pihak kopsyah dan pihak anggota. Menurut pihak kopsyah faktor eksternal disebabkan karena kurang keterbukaan pihak

anggota mengenai kondisi keluarga anggotadan pihak anggota memanipulasi laporan keuangan usaha yang dijalankan anggota tersebut, sehingga pihak kopsyah kesulitan untuk mengidentifikasi suatu risiko yang terjadi. Selain itu juga disebabkan karena karakter anggota yang memiliki ikhtikad tidak baik, dimana anggota memiliki argumen untuk tidak membayar kewajibannya.Sedangkan faktor eksternal menurut pihak anggota disebabkan karena pihak kopsyah yang kurangnya komunikasi antar anggota.

Kendala merupakan suatu hambatan yang terjadi pada pembiayaan musyarakah di Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat. Faktor penyebab terjadinya suatu kendala dalam menganalis suatu pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

- a. Kurangnya sifat proposional
- b. Lemahnya hubungan komunikasi antar kedua belah pihak

2. Faktor Ekternal

- a. Anggota yang kurang cakap dalam usaha tersebut
- b. Laporan keuangan tidak lengkap
- c. Pengaruh lain di luar usaha
- d. Karakter Anggota atau kenakalan peminjam¹⁵⁴.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Friyanto. Dalam penelitian tersebut membahas tentang kedala-kendala dalam pembiayaan bermasalah antara lain: *pertama*, asimetri informasi problem yaitu

¹⁵⁴Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2008) hlm 168

kecenderungan salah satu pihak yang menguasai informasi lebih banyak untuk bersikap tidak jujur, *kedua, side streaming* yaitu nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak dan ketiga, lalai dan kesalahan yang disengaja.¹⁵⁵

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pihak kopsyah karena ada dua faktor karena pihak kopsyah itu sendiri dan karena pihak anggota melakukan pengawasan pada pembiayaan *Musyarakah* untuk menghadapi kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah diperkenankan untuk melakukan pengawasan baik secara aktif dengan melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap operasional maupun kondisi anggota maupun secara pasif dengan menerima laporan dari usaha anggota.

D. Solusi dalam Mengidentifikasi Risiko Pembiayaan Musyarakah Bermasalah di Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat untuk mengatasi suatu kendala-kendala yang ada dalam mengidentifikasi suatu risiko pembiayaan musyarakah bermasalah ada pada pihak intern dengan menambahkan staf pengawasan dalam pembiayaan dan dengan melakukan teknik manajemen risiko dalam pengambilan keputusan serta mengkaji ulang keputusan manajemen risiko yang telah dipilih dengan tidak meninggalkan strategi 5C. Namun pada Kopsyah Podojoyo Sejahtera Srengat yang lebih utama adalah strategi Karakter (karakter) dan Capacity

¹⁵⁵Friyanto, *Pembiayaan Mudharabah, Risiko Dan Penanganannya (Studi Kasus pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Malang)*, Jurnal JMK, Vol. 15, NO. 2, September 2013

(kemampuan). Penilaian karakter sangat penting karena menentukan kelancaran pembayaran kewajiban setiap bulannya dan pelunasan pada saat pembiayaan jatuh tempo. Untuk pendekatan kemampuan pembayaran atau pelunasan anggota yang dinilai adalah dari kondisi usaha yang sudah berjalan, prospek usaha di masa mendatang, penilaian hasil usaha, besar biaya hidup dan biaya yang di tanggung. Sedangkan pihak ekstern adalah pihak anggota lebih menginginkan komunikasi yang lebih baik, atau di jauh-jauh hari pihak kopsyah sudah menghubungi pihak anggota untuk mengingatkan tanggal jatuh tempo.

Solusi merupakan suatu proses pembelajaran dimana kita berusaha untuk memperbaiki diri dari praktek yang kita lakukan sehari-hari. Atau solusi merupakan suatu cara pemecahan dan penyelesaian masalah tanpa tekanan. Jadi solusi dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan musyaraklah adalah suatu cara untuk menyelesaikan suatu kendala yang dihadapi pihak Kopsyah Podojoyo dalam mengidentifikasi pembiayaan musyarakah bermasalah. Pemberian pembiayaan kepada seorang costomer agar dapat mempertimbangkan terlebih dahulu harus memenuhi syarat syarat yang dikenal dengan prinsip 5 C tersebut adalah:

- a. *Character*
- b. *Capacity*
- c. *Capital*
- d. *Collateral*
- e. *Condition of Economy* .¹⁵⁶

¹⁵⁶ Ismail. *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencaa,2011),120

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Budi Utomo¹⁵⁷. Penggunaan analisa 5C menjadi sangat penting dalam prosedur pembiayaan. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode Revenue Sharing. Kendala dalam pembiayaan mudharabah yaitu : nilai pembiayaan minimal harus diatas 100 juta, persyaratan-persyaratan pembiayaan yang masih sulit untuk dipenuhi oleh nasabah, karena sebagian besar masyarakat masih merupakan pengusaha kecil. Adapun solusi dari kendala tersebut adalah: Bank Syariah Mandiri perlu membuat produk pembiayaan mudharabah dengannilai dibawah 100 juta, membuat persyaratan yang bisa dipenuhi oleh masyarakat dengan usaha yang baru.¹⁵⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak Kopsyah Podojoyo Sejahtera menggunakan strategi 5C dengan prosedur dan sistem yang ada pada kopsyah yaitu mengutamakan sistem kekeluargaan selain menggunakan analisis 5C pihak kopsyah juga melakukan teknik manajemen risiko dalam mengambil keputusan dan mengkaji ulang keputusan manajemen yang dipilih, disini pihak anggota lebih menggunakan jalan Rescheduling atau penjadwalan ulang .

¹⁵⁷ Budi Utomo, *Analisis Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banyumanik*, (Banyumanik, Skripsi Tahun 2015)